

Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Dusun Semanding Kelurahan Wonolopo Semarang

Increased Knowledge of Elderly About Elderly Examination and Hypertension in Dusun Semanding Wonolopo Village Semarang

Dewi Puspitaningrum¹, Siti Istiana², Hidayatul Maghfiroh³

^{1,2}Dosen Kebidanan FIKKES UNIMUS

³Mahasiswa Kebidanan FIKKES UNIMUS

Dewipuspitaningrum@unimus.ac.id

Abstrak

Latar belakang Usia lanjut (lansia) merupakan usia yang rentan dengan segala macam penyakit dan menjaga kesehatan sangatlah penting bagi lansia. Pada umumnya pemeriksaan lansia terdiri dari pemeriksaan berat badan, gula darah, tekanan darah, kolesterol, kesehatan jantung, mata, kulit, telinga, gigi, tulang dan lainnya. Menurut WHO pada tahun 2008 tercatat sekitar 972 juta orang (26,4%) penduduk diseluruh dunia terkena hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang seperti Indonesia. **Tujuan** adalah memberikan peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi melalui penyuluhan untuk lansia. **Metode** yang digunakan dengan deskripsi karakteristik responden dari tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia tentang hipertensi. Dengan sasaran lansia usia >61 tahun sebanyak 36 lansia di Dusun Semanding Desa Wonolopo Semarang. **Hasil** setelah dilakukan penyuluhan tentang hipertensi ditemukan bahwa karakteristik lansia dari tingkat pendidikan paling banyak tamat SD sebesar 8 lansia (22.2%) dan didapatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi banyak yang masih kurang sebesar 21 lansia (58.34%). **Kesimpulan** pentingnya peningkatan pengetahuan tentang Hipertensi bagi lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Kata Kunci : lansia, pengetahuan hipertensi

Abstract

Background Old age (elderly) is an age that is vulnerable to all kinds of diseases and maintaining health is very important for the elderly. In general the examination of the elderly consists of examination of body weight, blood sugar, blood pressure, cholesterol, health of the heart, eyes, skin, ears, teeth, bones and others. According to WHO in 2008 there were around 972 million people (26.4%) in the entire world affected by hypertension. This number is likely to increase to 29.2% in 2025, out of 972 million people with hypertension, 333 million are in developed countries and the remaining 639 million are in developing countries such as Indonesia. **The aim** is to provide an increase in knowledge of the elderly about hypertension through counseling for the elderly. **The method** used is a description of the characteristics of respondents from the level of education and knowledge of lansia about hypertension. With the target of > 61 years old elderly as many as 36 elderly in Semanding Hamlet, Wonolopo Village, Semarang. **The results** after counseling about hypertension were found that the characteristics of the elderly from the level of education at most graduated from elementary school were 8 elderly (22.2%) and the knowledge of the elderly about many hypertension was still less than 21 elderly (58.34%). **Conclusion** the importance of increasing knowledge about Hypertension for the elderly in improving the health status of the elderly

Keywords: elderly, knowledge of hypertension

Pendahuluan

Usia lanjut (lansia) merupakan usia yang rentan dengan segala macam penyakit dan menjaga kesehatan sangatlah penting bagi lansia. Pada umumnya pemeriksaan lansia terdiri dari pemeriksaan berat badan, gula darah, tekanan darah, kolesterol, kesehatan jantung, mata, kulit, telinga, gigi, tulang dan lainnya (Adinda,2017).

Menurut WHO pada tahun 2008 tercatat sekitar 972 juta orang (26,4%) penduduk diseluruh dunia terkena hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025, dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang seperti Indonesia.

Menurut WHO tahun 2012 hipertensi adalah salah satu yang memegang andil untuk penyakit jantung dan stroke yang dapat menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi berkontribusi sekitar 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 menunjukkan kasus hipertensi sebesar 58,84%. Sedangkan di Kota Semarang pada tahun 2016 tercatat kasus hipertensi pada usia >65 tahun sebesar 4910 orang.

Berdasarkan data diatas bahwa kebutuhan lansia sangat dibutuhkan sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan lansia tentang pemeriksaan lansia dan tentang Hipertensi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Semanding Desa Wonolopo terletak di Kecamatan Mijen Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 36.710 KM² dengan Jumlah Kepala Keluarga 178

KK yang dimana terdiri dari jumlah penduduk 713 jiwa. Dimana terdiri dari jumlah laki-laki 349 jiwa, perempuan 364 jiwa, dikelompokan dari jumlah usia 0-11 bulan sebanyak 12 jiwa, 1-4 tahun sebanyak 33 jiwa, 5-6 tahun sebanyak 20 jiwa, 7-14 tahun 96 jiwa, 15-49 tahun 457 jiwa, 50-60 tahun sebanyak 59 jiwa dan 61 tahun keatas sebanyak 36 jiwa.

Dari data diatas bahwa jumlah lansia usia > 61 tahun di Dusun Semanding Desa Wonolopo Semarang sejumlah 36 lansia. Data yang didapatkan di daerah tersebut masih kurangnya perhatian terhadap lansia. Sehingga tim sangat tertarik melakukan pengabdian masyarakat dalam peningkatan pengetahuan lansia tentang pemeriksaan lansia dan hipertensi.

Metode

Metode yang digunakan dengan pendekatan deskripsi pada karakteristik lansia dan pengetahuan lansia tentang pemeriksaan lansia dan hipertensi dengan *cross sectional*. Dengan cara tim melakukan penyuluhan tentang hipertensi dengan sasaran lansia sebanyak populasi 36 lansia dan sampel diambil semua sebanyak 36 lansia di Dusun Semanding Desa Wonolopo Semarang. Penelitian dilakukan selama 2 hari, dimana hari pertama mendata lansia dan karakteristik lansia, dan hari kedua dilakukan penyuluhan pada lansia.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik lansia di Dusun Semanding Desa Wonolopo Semarang berdasarkan Tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Lansia di Dusun Semanding Desa Wonolopo Semarang

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak pernah sekolah	6	16.7
2	Belum sekolah	5	13.9
3	Tidak tamat SD	6	16.7
4	Belum tamat SD	7	19.4
5	Tamat SD/ sederajat	8	22.2
6	Tamat SLTP/ sederajat	4	11.1
TOTAL		36	100%

Pada tabel 1 bahwa karakteristik pendidikan lansia paling banyak tamat SD sebesar 8 lansia (22.2%), belum tamat SD sebesar 7 lansia (19.4%), tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD sebesar 6 lansia (16.7%), belum sekolah sebesar 5 lansia (13.9%) dan tamat SLTP sebesar 4 lansia (11.1%). Diketahui bahwa lansia banyak tingkat pendidikannya paling banyak tamat SD. Karena menurut informasi bahwa lansia disana jarang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi karena adanya banyak faktor baik dari keluarga dan pengetahuan orang tua dulu.

Menurut Notoadmojo (2007) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan akan meningkat, termasuk pengetahuan lansia tentang Hipertensi.

Hasil yang didapatkan pengetahuan tentang hipertensi setelah dilakukan penyuluhan tentang Hipertensi adalah :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Lansia di Dusun Semanding Desa Wonolopo Semarang

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	15	41.66
2.	Kurang	21	58.34
Total		36	100

Pada hasil tersebut masih banyak lansia yang kurang mempunyai pengetahuan tentang hipertensi sebesar 21 lansia (58.34%) dan pengetahuan baik sebesar 15 lansia (41.66%) Para lansia disana sebagian besar hanya mengetahui pemeriksaan lansia hanya sebatas diukur tekanan darah dan ditanya apa saja riwayat penyakit sebelumnya. Menurut penelitian Agus Weriana (2015) bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku dengan kontrol tekanan darah pada lansia dengan hipertensi masih sangat rendah sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang pemeriksaan lansia dengan motivasi dari keluarga dan tenaga kesehatan lainnya.

Dari hasil penelitian diatas juga tidak terlepas dari kemampuan lansia dalam mengingat tentang hipertensi. Karena memang banyak responden sudah mendengarkan dengan baik, namun daya ingat yang menurun sebagai akibat proses menua. Sehingga banyak lansia yang masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang hipertensi.

Simpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat diatas bahwa bisa disimpulkan pentingnya peningkatan pengetahuan tentang Hipertensi bagi lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Dukungan baik dari keluarga dan tenaga kesehatan sangat diperlukan sekali. Sehingga harapannya kesehatan lansia sangat perlu diperhatikan dan para lansia

bisa dengan mudah mengetahui bahaya dan pencegahan akan hipertensi.

Daftar Pustaka

WHO. 2008. Primary Health Care: <http://www.who.int/whr/2008/en>

WHO. 2012. Global Health Observatory Data: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistic/2012/en

DKK Kota Semarang. 2013. Profil Kesehatan 2013, Semarang. Dinas Kesehatan Kota Semarang

Profil Jawa Tengah. 2016. Profil Kesehatan 2016, Semarang. Dinas Kesehatan Kota Semarang

Profil Desa Wonolopo. 2018. Profil Desa Wonolopo Semarang, Semarang. Desa Wonolopo Semarang

Notoadmojo,S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Jakarta. Rineka Cipta

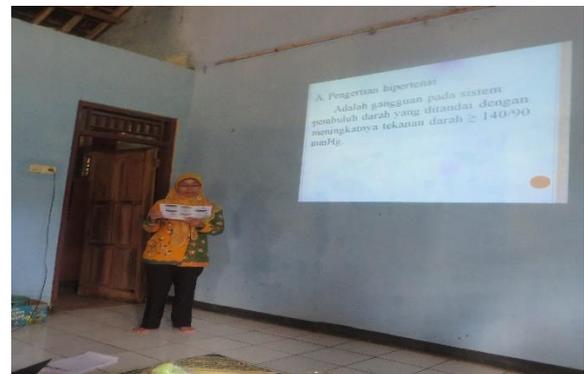
Weriana, Agus. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Karanganyar Kecamatan Jatilawang, Purwokerto.Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Rudystina, Adinda. 2017. Berbagai Penyakit Yang Mulai Mengancam di Usia Tua: <http://hellosehat.com>

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1 Anamnesa Lansia



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan Tentang Hipertensi



Gambar 3 Peserta Lansia